ABSTRAK

Nathania Kusuma (0000005794)

HUBUNGAN ANTARA DIMENSI *PUBLIC STIGMA* GANGGUAN JIWA DAN ORIENTASI RELIGIOSITAS PARA PENGURUS PANTI REHABILITASI SOSIAL DI JABOTABEK

(xv + 106 halaman: 1 gambar; 21 tabel; 7 lampiran)

Panti rehabilitasi sosial merupakan upaya rehabilitatif untuk memulihkan fungsi sosial para orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). Ditemukan sejumlah kasus diskriminasi terhadap ODGJ di panti rehabilitasi sosial yang mengindikasikan permasalahan pada public stigma gangguan jiwa para pengurusnya. Fenomena ini terjadi walaupun panti rehabilitasi gangguan jiwa diwajibkan untuk memberikan bimbingan mental-spiritual berbasis agama kepada penghuni panti. Ditemukan bahwa orientasi religiositas memiliki hubungan dengan prejudice, salah satu komponen dari public stigma. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara dimensi public stigma gangguan jiwa (authoritarianism, benevolence, social restrictiveness, dan community mental health ideology) dan orientasi religiositas (intrinsik dan ekstrinsik) para pengurus panti rehabilitasi sosial di Jabotabek. Penelitian kuantitatif ini menggunakan alat ukur Community Attitudes Towards the Mentally Ill (CAMI) dan Intrinsic/Extrinsic-Revised Scale (I/E-R). Uji korelasi Spearman menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dimensi public stigma gangguan jiwa dan orientasi religiositas pada 52 orang partisipan. Ditemukan bahwa pengetahuan mengenai gangguan jiwa, status pernikahan, tingkat pendidikan, dan usia merupakan faktor yang berkaitan dengan dimensi public stigma gangguan jiwa. Panti rehabilitasi sosial tempat partisipan bekerja merupakan faktor yang berkaitan dengan dimensi public stigma gangguan jiwa dan orientasi religiositas. Hasil penelitian ini dapat memperluas pengetahuan inisial mengenai faktor-faktor yang perlu dikontrol dan diperhatikan dalam penelitian berikutnya.

Kata kunci: public stigma gangguan jiwa; orientasi religiositas; korelasi; panti

rehabilitasi sosial; pengurus panti rehabilitasi sosial

Referensi: 49 (1963-2017)